

KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA OENENU SELATAN YANG DIPENGARUHI OLEH PENGETAHUAN DAN POLA PEMBERIAN MAKAN

Isabel De Fatima Gudino^{a*}, Deasy H. Nastiti^b, Meliana Luruk Nahak^c

^{a*}Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^bAkademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^bAkademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^cEmail: isabelgudino34@yahoo.com

^bEmail: deasynastiti@gmail.com

^cEmail: annanahak150@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan yang rendah dan polah pemberian makan yang kurang akan mempengaruhi proses perkembangan balita dimana akan timbul masalah kesehatan seperti kurang gizi atau gizi buruk dan juga gangguan pertumbuhan seperti *stunting*. **Tujuan:** Untuk mengetahui kejadian stunting pada balita di Desa Oenenu Selatan yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pola pemberian makan. **Metode:** Peneliti ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak *stunting* usia 12-59 bulan di Desa Oenenu Selatan dengan jumlah sampel 116 responden dan menggunakan teknik *total sampling*, dianalisis menggunakan *spearman rank test*. **Hasil:** Analisis statistik menunjukkan sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang dengan jumlah 60,3% dan sebagian besar mempunyai pola pemberian makan kurang dengan jumlah 72,4% serta hasil uji *spearman rank test* yang dilakukan terdapat nilai signifikan sebagai berikut pengetahuan $p = 0,002$ dan pola pemberian makan $p = 0,018$. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh pengetahuan dan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Oenenu Selatan.

Kata Kunci : Balita, Pengetahuan, Pola Pemberian Makan, *Stunting*.

ABSTRACT

Background: Low knowledge and poor feeding practices will affect the development process of toddlers where health problems will arise such as malnutrition or malnutrition and also growth disorders such as *stunting*. **Objective:** To determine the incidence of stunting among toddlers in South Oenenu Village which is influenced by knowledge and feeding patterns. **Method:** This research is a quantitative study with a cross sectional approach, the population in this study is all mothers who have stunted children aged 12-59 months in South Oenenu Village with a sample size of 116 respondents and using a total sampling technique, analyzed using the Spearman rank test. **Results:** Statistical analysis shows that the majority have insufficient knowledge with a total of 60.3% and the majority have a poor feeding pattern with a total of 72.4% and the results of the Spearman rank test carried out have significant values as follows: knowledge $p = 0.002$ and feeding patterns eat $p = 0.018$. **Conclusion:** There is an influence on knowledge and feeding patterns on the incidence of stunting among toddlers in South Oenenu Village.

Keywords: Toddlers, Knowledge, Feeding Patterns, *Stunting*.

PENDAHULUAN

Stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah keadaan anak balita kurang dari -2SD/ Stadar Deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*) dengan nilai *z-score*nya (Ponum et al., 2020). Masa balita merupakan kelompok usia yang berisiko mengalami kurang gizi salah satunya adalah *stunting* (Beal et al., 2018). Kelompok usia 25 – 36 bulan adalah kelompok usia terbanyak balita *stunting* (Zurhayati & Hidayah, 2022).

Masalah *stunting* sangat erat kaitannya dengan status gizi seorang anak usia 12-59 bulan. *Food and Agriculture Organization* (FAO) mencatat terdapat peningkatan kasus kekurangan gizi di Dunia dari tahun 2017-2020 dimana pada tahun 2017 tercatat sebanyak 615 juta orang, pada tahun 2018 tercatat 633,4 juta orang, tahun 2019 tercatat 650,3 juta orang dan pada tahun 2020 tercatat 768 juta orang dunia menderita kekurangan gizi. *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF) mencatat pada tahun 2020 sebanyak 45,4 juta Balita atau anak dibawah lima tahun secara global mengalami kekurangan gizi akut (UNICEF, 2020).

UNICEF menyatakan masalah *stunting* sangat erat kaitannya dengan masalah

kesehatan balita dimana angka berat bayi lahir rendah di Indonesia tahun 2019 mencapai 11,32%, dan angka gizi buruk tercatat sebanyak 3,9% serta gizi kurang sebanyak 13,8%. Lebih dari setengah provinsi-provinsi di Indonesia memiliki persentase gizi buruk 55,9% dan gizi kurang 52,9% yang lebih tinggi dari persentase gizi buruk Indonesia. Provinsi yang memiliki persentase gizi buruk tertinggi di Indonesia adalah Maluku 7,4% dan Nusa Tenggara Timur 7,3%, sedangkan provinsi dengan persentase gizi kurang terbanyak adalah Nusa Tenggara Timur 22,2% dan Nusa Tenggara Barat 20,5%, (Profil Anak Indonesia, 2019).

Data persentase balita yang mengalami *stunting* dari tahun 2018-2021 di Indonesia yaitu pada tahun 2018 tercatat sebanyak 30,8%, pada tahun 2019 sebanyak 27,7% dan pada tahun 2021 sebanyak 24,4%, dimana pada tahun 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan angka kejadian *stunting* paling tinggi. Laporan capaian program kemitraan cegah *stunting* propinsi NTT mencatat terjadi peningkatan angka kejadian *stunting* secara fluktuatif dari tahun 2019-2021 dimana pada tahun 2019 tercatat sebanyak 27,9%, pada tahun 2020 menurun menjadi 27,5% dan

pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 37,8%.

Berdasarkan data *stunting* Dinas kesehatan Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2022 dan 2023, pada bulan Agustus tahun 2022 sebesar 24,4% dan pada bulan Februari tahun 2023 mengalami penurunan 0,06% menjadi 24,34% hal ini menunjukkan tidak ada penurunan kasus yang signifikan. Sedangkan Desa Oenenu Selatan mencatat jumlah anak *stunting* pada tahun 2022 mencapai 47,27%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 40,49% tetapi Desa Oenenu Selatan merupakan salah satu desa dengan penyumbang *stunting* tertinggi.

Pengetahuan gizi ibu berpengaruh terhadap pilihan makanan anak. Tingkat pengetahuan gizi yang dipraktikkan pada perencanaan makan, berhubungan dengan sikap positif ibu dalam memecahkan masalah, dan mengorganisasi keluarga (Olsa et al., 2018). Pengetahuan yang rendah dan

polah pemberian makan yang kurang akan mempengaruhi proses perkembangan balita dimana akan timbul masalah kesehatan seperti kurang gizi atau gizi buruk dan juga gangguan pertumbuhan seperti *stunting* (Olsa et al., 2018).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* (Hamdi & Jannah, 2020). Penelitian ini dilakukan di Desa Oenenu Selatan pada bulan Mei - Juni tahun 2023, populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak *stunting* usia 12-59 bulan di Desa Oenenu Selatan, dengan jumlah sampel 116 responden dan ditentukan menggunakan teknik total sampling, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi tinggi badan serta di analisis menggunakan uji *Spearman Rank Test* (Zaluchu, 2021).

HASIL

1. Karakteristik responden berdasarkan umur balita dan jenis kelamin balita

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur balita dan jenis kelamin balita

Variabel	Kategori	n	%
Umur	17-25 Tahun	6	5.2
	26-35 Tahun	66	56.9
	36-45 Tahun	44	37.9
	Total	116	100

Pendidikan	Pendidikan rendah	82	70.7
	Pendidikan tinggi	34	29.3
	Total	116	100
Pekerjaan	IRT	58	50
	Petani	48	41.4
	PNS	10	8.6
	Total	116	100
Umur Balita	12-24 Bulan	42	36.2
	25-36 Bulan	46	39.7
	37-48 Bulan	20	17.2
	49-59 Bulan	8	6.9
	Total	116	100
Jenis Kelamin Balita	Laki-laki	46	39.7
	Perempuan	70	60.3
	Total	116	100

Tabel 1 menunjukkan dari 116 responden sebagian besar responden berusia 26-35 tahun dengan jumlah 66 responden (56,9%) dan sebagian kecil berusia 17-25 tahun dengan jumlah 6 responden (5,2%). Sebagian besar responden mempunyai pendidikan rendah dengan jumlah 82 responden (70,7%) dan sebagian kecil berpendidikan tinggi dengan jumlah 34 responden (29,3%). Sebagian besar

responden bekerja sebagai IRT dengan jumlah 58 responden (50%) dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS dengan jumlah 10 responden (8,6%). Sebagian besar balita berumur 25-36 bulan dengan jumlah 46 responden (39,7%) dan sebagian kecil berumur 49-59 bulan dengan jumlah 8 responden (5,9%) serta sebagian besar balita berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 70 responden (60,3%).

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan, pola pemberian makan dan kejadian *stunting*

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan, pola pemberian makan dan kejadian *stunting*

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Baik	24	20.7
	Cukup	22	19
	Kurang	70	60.3
	Total	116	100
Pola Pemberian Makan	Baik	16	13.8

	Cukup	16	13.8
	Kurang	84	72.4
	Total	116	100
Kejadian Stunting	Sangat Pendek	72	62.1
	Pendek	44	37.9
	Total	116	100

Tabel 2 menunjukkan dari 116 responden sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang dengan jumlah 70 responden (60,3%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan cukup dengan jumlah 22 responden (19%). Sebagian besar responden mempunyai pola pemberian makan kurang dengan jumlah 84 responden

(72,4%) dan sebagian kecil mempunyai pola pemberian makan cukup dan baik dengan jumlah masing-masing 16 responden (13,8%) serta sebagian besar balita mengalami *stunting* dengan kategori sangat pendek berjumlah 72 responden (62,1%) dan sebagian kecil balita mengalami *stunting* dengan kategori pendek berjumlah 44 responden (37,9%).

3. Kejadian stunting pada balita di Desa Oenenu Selatan yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pola pemberian makan

Tabel 3. Kejadian stunting pada balita di Desa Oenenu Selatan yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pola pemberian makan

		Kejadian Stunting				Total		P Value
		Sangat Pendek		Pendek				
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan	Baik	12	10.30%	12	10.30%	24	20.70%	0,002
	Cukup	4	3.40%	18	15.50%	22	19.00%	
	Kurang	56	48.30%	14	12.10%	70	60.30%	
	Total	72	62.10%	44	37.90%	116	100%	
Pola Pemberian makan	Baik	6	5.20%	10	8.60%	16	13.80%	0,018
	Cukup	6	5.20%	10	8.60%	16	13.80%	
	Kurang	60	51.70%	24	20.70%	84	72.40%	
	Total	72	62.10%	44	37.90%	116	100%	

Tabel 3 menunjukkan dari hasil uji *spearman rank test* yang dilakukan terdapat nilai signifikan pengetahuan sebesar 0,002 dan pola pemberian makan sebesar 0,018

($p < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan dan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Oenenu Selatan.

PEMBAHASAN

1. Kejadian stunting pada balita di Desa Oenenu Selatan yang dipengaruhi oleh pengetahuan

Hasil uji *Spearman rank* yang dilakukan terdapat nilai signifikan sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Oenenu Selatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh AL, J. P., Hasanuddin, I., & Sulaeman, S. (2021) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap dengan nilai $p = 0,02$. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021) yang menyatakan terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2021) yang menyatakan terdapat hubungan pengetahuan mengenai *stunting* dengan kejadian *stunting* di Desa Tiga, Susut, Bangli dengan nilai $p = 0,038$.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap

objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Ramadhanty & Rokhaidah, 2021). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek (Olsa et al., 2018). Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan "apa". Apabila pengetahuan mempunyai sasaran tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji obyek tertentu sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara umum, maka terbentuklah disiplin ilmu (SJMJ et al., 2020).

Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh besar terhadap pengetahuan, seseorang yang berpendidikan pengetahuannya akan berbeda dengan orang yang berpendidikan rendah (Ariyanti, 2021). Pengetahuan gizi ibu berpengaruh terhadap pilihan makanan anak. Tingkat pengetahuan gizi yang dipraktikkan pada perencanaan makan, berhubungan dengan sikap positif ibu dalam memecahkan masalah, dan mengorganisasi keluarga (Olsa et al., 2018).

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu yang kurang sangat berpengaruh terhadap tindakan pemenuhan kebutuhan anak dalam

hal asupan gizi seimbang. Pengetahuan ibu yang kurang juga sangat mempengaruhi ibu dalam membawa anak untuk melakukan pengecekan kesehatan rutin seperti posyandu dan lain-lain sehingga hal ini menyebabkan tidak diketahuinya pertumbuhan dan perkembangan balita dengan baik.

2. Kejadian stunting pada balita di Desa Oenenu Selatan yang dipengaruhi oleh Pola Pemberian Makan

Hasil uji *Spearman rank* yang dilakukan terdapat nilai signifikan sebesar 0,018 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Oenenu Selatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap, D. A., & Handayani, F. (2022) yang menyatakan terdapat hubungan pola asuh pemberian makanan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar dengan nilai $p = 0,001$. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Emilia Puspita Sari, E. P. S. (2022) yang menyatakan terdapat hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang dengan nilai $p = 0,016$. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2023) yang

menyatakan terdapat hubungan pola pemberian makanan terhadap kejadian *stunting* dengan nilai $p = 0,014$.

Pola pemberian makan anak merupakan hal utama dalam penentu status gizi (Permatasari, 2021). Pola pemberian makan merupakan perilaku yang dapat mempengaruhi status gizi. Pola pemberian makan adalah gambaran asupan gizi mencakup macam, jumlah, dan jadwal makan dalam pemenuhan nutrisi. Jenis konsumsi makanan sangat menentukan status gizi seorang anak, makanan yang berkualitas baik jika menu harian memberikan komposisi menu yang bergizi, berimbang dan bervariasi sesuai dengan kebutuhannya ((Fauziah et al., 2020).

Menurut Kemenkes RI dalam (Gunawan et al., 2020) prinsip pola pemberian makan berpedoman pada gizi seimbang. Gizi seimbang memiliki 4 pilar diantaranya konsumsi makanan beragam, membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik upaya untuk menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan zat gizi utamanya sumber energi dalam tubuh, mempertahankan dan memantau Berat Badan (BB) normal. Dengan demikian, pemenuhan nutrisi anak harus disesuaikan dengan prinsip gizi seimbang (Gunawan et al., 2020).

Peneliti berpendapat bahwa pola pemberian makan yang kurang disebabkan oleh pendidikan dan pengetahuan ibu yang kurang, sehingga dalam hal mempersiapkan makanan tidak memenuhi standar asupan gizi yang di berikan dimana sebagian besar balita hanya makan apa adanya saja yang jauh dari standar asupan gizi. Hal lain yang sering terjadi adalah balita seringkali diberikan makan sehari dua kali dan diberikan dengan sedikit sayuran hijau tanpa lauk lainnya. Hal ini menunjukkan tidak terpenuhinya status gizi balita dan balita dapat mengalami *stunting*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul kejadian *stunting* pada balita di Desa Oenenu Selatan yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pola pemberian makan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dan pola pemberian makan terhadap kejadian *stunting* pada balita di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini peneliti tidak lupa mengucapkan limpah terima kasih kepada institusi pendidikan Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, Kepala Desa Oenenu Selatan dan semua responden yang

telah berpartisipasi dalam kelancaran proses penelitian ini. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan limpah terimakasih kepada pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, kiranya Tuhan Yesus memberkati kita semuanya.

REFERENSI

- AL, J. P., Hasanuddin, I., & Sulaeman, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 75-85.
- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U. and Khoeriyah, S. M. (2021) „Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita“, *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), pp. 146–154. doi:10.55426/jksi.v12i2.153
- Ariyanti, K. S. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang *Stunting* Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Buahan Kaja Gianyar. *Jurnal Medika Usada*, 4(2), 50–53. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v4i2.110>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child *stunting* determinants in Indonesia. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Emilia Puspita Sari, E. P. S. (2022). *Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas 7 Ulu Kota*

- Palembang (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).
- Masyarakat Andalas, 14(2), 3. <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>
- Fauziah, R., Nurnasari, H., & Farming. (2020). Hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari*, 1–12.
- Gunawan, H., Pribadi, R. P., & Rahmat, R. (2020). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 TAHUN. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah'*, 6(2), 79–86. <https://doi.org/10.33867/jka.v6i2.143>
- Hamdi, M., & Jannah, L. M. (2020). Metode Penelitian . *Universitas Terbuka*, 1–66.
- Harahap, D. A., & Handayani, F. (2022). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makanan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Doppler*, 6(2), 70-78.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Paramita, Luh Dila Ayu; Devi, Ni Luh Putu Shinta; Nurhesti, Putu Oka Yuli. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/62220>
- Permatasari, T. A. E. (2021). Pengaruh Pola Asuh Pembrian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3. <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>
- Ponum, M., Khan, S., Hasan, O., Mahmood, M. T., Abbas, A., Iftikhar, M., & Arshad, R. (2020). Stunting diagnostic and awareness: Impact assessment study of sociodemographic factors of stunting among school-going children of Pakistan. *BMC Pediatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02139-0>
- Ramadhanty, T.-, & Rokhaidah, R. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 58. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3173>
- SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448–455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.314>
- Wibowo, D. P., Irmawati, S., Tristiyanti, D., Normila, N., & Sutriyawan, A. (2023). Hubungan Pola Asuh Ibu dan Pola Pemberian Makanan terhadap Kejadian Stunting. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(2), 116-121.
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian

Stunting Pada Balita. *Jomis (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10.

<https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>